

**KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM MERENCANAKAN DAN  
MELAKSANAKAN ASESMEN AUTENTIK KURIKULUM 2013  
(Studi Deskriptif pada Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame  
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Liya Anggraini Putri  
NPM : 1411060099**

**Jurusan:Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM MERENCANAKAN DAN  
MELAKSANAKAN ASESMEN AUTENTIK KURIKULUM 2013  
(Studi Deskriptif pada Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame  
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman,M.Pd**  
**Pembimbing II :Laila Puspita ,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN ASESMEN AUTENTIK KURIKULUM 2013**

**(Studi Deskriptif pada Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019)**

**Oleh:**

**LIYA ANGGRAINI PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesulitan guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam merencanakan dan Melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru Biologi di SMAN 5 dan SMAN 12 Bandar Lampung. Teknik Pengumpulan data ialah menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis kesulitan guru biologi dalam merencanakan asesmen, rata-rata kesulitan guru berkriteria *cukup* (59,3%). Dari lima aspek indikator, rata-rata kesulitan tertinggi yaitu terdapat dalam menentukan standar berkriteria *rendah* (37,75%) dan menetapkan konstruk penilaian berkriteria *rendah* (36,6%). Hasil analisis penelitian dalam melaksanakan asesmen, rata-rata kesulitan yang dialami oleh guru Biologi berkriteria *cukup* (53,6%). Rata-rata kesulitan tertinggi yang dialami guru Biologi dalam melaksanakan asesmen yakni pada ranah afektif dengan kriteria *rendah* yaitu 38,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru biologi dalam merencanakan asesmen autentik terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru biologi yaitu dalam menentukan standar dan menetapkan konstruk penilaian berkriteria *rendah*, sedangkan dalam Melaksanakan asesmen autentik terdapat kesulitan yang dialami oleh guru biologi yaitu rata-rata kesulitan yakni pada ranah afektif dengan kriteria *rendah*.

**Kata kunci :** Kesulitan, Merencanakan, Melaksanakan Asesmen Autentik





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl.Let. Kol. H. Suratmin Sukarama I Bandar Lampung Telp ( 0721) 703260

**PESETUJUAN**

Judul Skripsi : **Kesulitan Guru Biologi Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif pada Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019)**

Nama : **Liya Anggraini Putri**

Npm : **1411060099**

Jurusan : **Pendidikan Biologi**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**NIP.19591207 198802 1 001**

**Pembimbing II**

**Laila Puspita, M.Pd**

**NIP.19871219 2015 03 2004**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Biologi**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**NIP. 19840228 2006 04 1 004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"Kesulitan Guru Biologi Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif pada Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019)"** Disusun oleh : **LIYA ANGGRAINI PUTRI, NPM: 1411060099**, Jurusan Pendidikan Biologi Telah Diujikan Pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin/4 Februari 2019**.

**TIM SEMINAR**

Ketua : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

Sekretaris : **Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Umi Hijriah, S.Ag, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

Pembahas Pendamping II: **Laila Puspita, M.Pd**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 198703 1 001



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan ada kemudahan.”

**(Q.S Alam Nasyyroh:5-6)**



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu:

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda Paiman dan Ibunda Muji Rahayu yang telah membimbing dan mendukung baik secara moril maupun meteril, serta selalu mendoakanku yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku demi kesuksesanku.
2. Kakak ku Dika Romadhani yang selalu memberi motivasi, semangat dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Saudara kembar Leni Anggraini Putri yang selalu memberi motivasi, semangat dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Liya Anggraini Putri, dilahirkan di Desa Sukaraja pada tanggal 24 Oktober 1995, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Paiman dan Ibu Muji Rahayu. Alamat rumah yang bertempat di desa kacapura kecamatan semaka kabupaten tanggamus.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar SDN 1 Kacapura dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Sukaraja selesai pada tahun 2011, pendidikan selanjutnya di SMA Muhammadiyah Pringsewu selesai tahun 2014. Dan pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul: **Kesulitan Guru Biologi dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif pada Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019).** Shalawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dan dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd dan Dwijo Asih Saputri, M.Si selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Drs.Haris Budiman, M.Pd dan Laila Puspita M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Dra. Hj. Misalia, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Drs. Engkur Kurniadi Selaku guru mata pelajaran Biologi kelas X, Dra. Fatmah selaku guru mata pelajaran Biologi kelas XI, Dra. MM. Widyowati selaku guru mata pelajaran biologi kelas XII, serta guru-guru dan staf TU SMA 12 Bandar lampung yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Hendra Putra, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Dewi Eka Putri M.Pd Selaku guru mata pelajaran Biologi kelas X, Sri Sudaryanti S.Si selaku guru mata pelajaran Biologi kelas XI, Elizabeth Yulistiyaniti selaku guru mata pelajaran biologi kelas XII, serta guru-guru dan staf TU SMA 5 Bandar lampung yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2014, terkhusus yang telah berjuang bersama- bersama, berkah buat kalian semua.



8. Kepada sahabat-sahabat karib ku, Biologi B yang tidak dapat disebut satu persatu, dan untuk semua kawan-kawanku Biologi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu berbagi bantuan dan dukungannya, baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hamba yang telah memepersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain.



**Bandar Lampung,  
Penulis**

**2019**

**LIYA ANGGRAINI PUTRI**  
**NPM. 1411060099**





## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Guru.....	20
1. Pengertian Guru .....	20
2. Guru Biologi .....	20
3. Kompetensi Guru.....	21
4. Latar Belakang Guru .....	24
B. Kesulitan Guru .....	26
C. Kurikulum 2013.....	29

1. Pengertian Kurikulum .....	29
2. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	31
3. Assesmen Kurikulum 2013 .....	32
D. Asesmen.....	34
1. Pengertian Asesmen .....	34
2. Assesmen Autentik.....	35
3. Ciri-ciri Asesmen Autentik .....	36
4. Teknik dan Instrumen Asesmen Autentik .....	37
5. Tujuan Asesmen Autentik.....	41
6. Manfaat Asesmen Autentik.....	43
7. Merencanakan Asesmen Autentik.....	44
8. Melaksanakan Asesmen Autentik .....	46
9. Pengetahuan asesmen yang dikuasai guru .....	49
E. Penelitian yang relevan.....	50
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
B. Jenis dan sifat Penelitian.....	53
C. Populasi dan sampel penelitian.....	54
D. Teknik Pengambilan data .....	55
1. Observasi .....	56
2. Angket .....	56
3. Wawancara .....	57
4. Latar belakang pendidikan guru .....	57
5. Dokumentasi.....	58
E. Teknik Analisis Data .....	58
1. Reduksi Data .....	59
2. Penyajian Data.....	60
3. Menarik Kesimpulan .....	60
4. Angket .....	60



F. Prosedur Penelitian .....	62
1. Pra Penelitian.....	62
2. Pelaksanaan Penelitian .....	63
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Gambaran umum penelitian .....	65
2. Hasil angket merencanakan asesmen .....	66
3. Hasil angket melaksanakan asesmen.....	67
4. Wawancara .....	69
5. Observasi .....	76
B. Pembahasan .....	82
1. Tahapan merencanakan asesmen.....	83
a. Menentukan standar.....	83
b. Menetapkan konstruk.....	83
c. Menentukan tugas autentik.....	84
d. Pembuatan kriteria.....	84
e. Rubrik penilaian.....	85
2. Teknik Melaksanakan Asesmen ranah afektif .....	85
a. Observasi .....	85
b. Penilaian diri .....	86
c. Penilaian sejawat.....	86
d. Jurnal.....	87
3. Teknik melaksanakan asesmen ranah kognitif .....	87
a. Tes tertulis.....	87
b. Tes lisan .....	88
c. Penugasan .....	88
4. Teknik melaksanakan asesmen ranah psikomotorik.....	89
a. Asesmen Unjuk kerja.....	89
b. Penilaian proyek.....	90

c. Penilaian portofolio.....	92
d. Penilaian produk .....	92

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Elemen perubahan dalam asesmen kurikulum 2013.....	33
Tabel 3.1	Tingkat Skor Angket Positif.....	61
Tabel 3.2	Tingkat Skor Angket Negatif .....	61
Tabel 3.3	Kriteria Deskriptif Persentase Angket.....	62
Tabel 4.1	Hasil analisis indikator kesulitan guru Biologi dalam merencanakan asesmen Autentik .....	66
Tabel 4.2	Hasil Analisis Aspek kesulitan Guru Biologi dalam Melaksanakan Asesmen Autentik .....	67
Tabel 4.3	Lembar Observasi Merencanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 .....	77
Tabel 4.4	Lembar Observasi Melaksanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 .....	78





## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN INSTRUMEN**

Lampiran 1 :Kisi-kisi Angket Merencanakan Asesmen Autentik .....	99
Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Melaksanakan Asesmen Autentik .....	100
Lampiran 3 :Kisi-kisi Lembar Observasi Merencanakan Asesmen Autentik .....	101
Lampiran 4 : Kisi-kisi Lembar Observasi Melaksanakan Asesmen Autentik .....	102
Lampiran 5 : Kisi-kisi wawancara .....	103
Lampiran 6 : Angket Merencanakan Asesmen Autentik .....	104
Lampiran 7 : Angket Melaksanakan Asesmen Autentik .....	107
Lampiran 8 : Instrumen Wawancara.....	114
Lampiran 9 : Lembar Observasi Merencanakan Asesmen Autentik .....	116
Lampiran 10: Lembar Biodata Guru .....	122

### **LAMPIRAN HASIL OLAH DATA PENELITIAN**

Lampiran 11 : Tabulasi Data Angket Merencanakan Asesmen Autentik.....	125
Lampiran 12 : Tabulasi Data Angket Melaksanakan Asesmen Autentik .....	126

### **LAMPIRAN PROFIL SEKOLAH DAN DOKUMENTASI**

Lampiran 13 : Profil Sekolah.....	127
Lampiran 14 : Dokumentasi.....	144

### **LAMPIRAN SURAT MENYURAT**

Lampiran 15 : Nota Dinas.....	150
Lampiran 16: Pengesahan Proposal .....	152
Lampiran 17: Surat Validasi .....	153
Lampiran 18 : Surat Penelitian .....	173
Lampiran 19 : Kartu Kendali Bimbingan .....	178

### **LAMPIRAN RPP**



**LAMPIRAN HASIL OLAH DATA PENELITIAN**





**LAMPIRAN PROFIL SEKOLAH DAN DOKUMENTASI**



## **LAMPIRAN SURAT MENYURAT**



## **LAMPIRAN RPP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup> Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>2</sup> Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat 31 bahwa:

  
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman:”sebutkanlah kepada-Ku benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”<sup>3</sup>

Setiap proses pembelajaran selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu guru dan peserta didik. Tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memposisikan diri

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 21.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 47-50.

<sup>3</sup> Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat 31



sebagaimana mestinya. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai. Kewajiban seorang guru adalah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran atau penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran terdiri atas penyusunan silabus dan RPP masing-masing untuk satu semester. RPP yang disusun merupakan gambaran kecerdasan peserta didik yang dibuat oleh guru.<sup>4</sup> Hal ini dilandasi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kompetensi guru sebagai pendidik khususnya pendidik dibidang IPA yaitu Biologi.

Biologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai kehidupan dunia dari segala aspek, mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan ataupun interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang termasuk didalamnya ruang lingkup biologi. Biologi pada hakekatnya sebagai suatu disiplin yang sangat berarti dalam pengembangan kemampuan berfikir logis, sistematis dan kreatif karena biologi tidak sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, namun juga mendapat pengetahuan tentang metode mempraktekkan ilmu pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah guna meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan metode yang sistematis yang disebut metode ilmiah. Penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi dapat dilaksanakan dengan adanya bimbingan seorang guru yang sesuai bidangnya yaitu guru biologi. Seorang guru Biologi wajib memiliki empat kompetensi,

---

<sup>4</sup> Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010), h, 15.

kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.<sup>5</sup>

Guru biologi merupakan seorang yang profesional. Profesional dalam bidang, artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan materi Biologi kepada peserta didiknya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan/kemajuan sebuah sekolah.

Profesional sendiri secara syariah artinya mengelola suatu usaha/kegiatan dengan amanah. Profesionalisme dalam islam dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتِ اسْتَجِرْهُ إِبْنُ خَيْرٍ مِّنْ اسْتَجَرْتُ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, “Ya Bapakku, ambillah ia sebagai orang yang berkerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”<sup>6</sup>

Sehingga dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, hal

<sup>5</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.

<sup>6</sup> Al Qur'an Surat Al Qashah ayat 26

tersebut terdapat dalam kompetensi kurikulum 2013.<sup>7</sup> Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional didukung oleh hasil penelitian Kurebwa dan Nyaruwata guru mengalami permasalahan dalam melaksanakan asesmen, karena minimnya pelatihan yang diikuti oleh guru sehingga guru tidak memiliki kompetensi yang memadai baik dalam merencanakan teknik asesmen dan pelaksanaannya.<sup>8</sup>

Kesulitan adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kendala menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.<sup>9</sup> Menurut Kunandar “ Kesulitan ialah hambatan atau kendala dalam menguasai kompetensi tertentu”.<sup>10</sup> Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu atau keadaan yang menghambat atau menyulitkan guru Biologi dalam merencanakan dan melaksanakan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Menurut Asep Jihad kesulitan yang dihadapi guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen pembelajaran antara lain:

“Guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga lebih suka menggunakan penilaian tertulis yang hanya

---

<sup>7</sup>Kunandar. *Guru Profesional Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Rajawali : Jakarta, 2011), h. 45.

<sup>8</sup> Kurebwa, M dan L. T. Nyaruwata. 2013. *Assessment Challenges in the Primary schools: A Case of Gweru Urban Schools*. Greener Journal Of Educational Research. 3 (7): 336-344. (Online), 2013. h, 9.

<sup>9</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Balai Pustaka: jakarat, 2007),h. 240

<sup>10</sup> Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. ( Rajawali Press. Jakarata, 2013),h. 63.

mengukur pengetahuan, akibatnya penilaian aspek keterampilan dan sikap sering terabaikan.’’<sup>11</sup>

Mengingat begitu pentingnya asesmen dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan sistem asesmen yang tepat. Tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen. Karena, Sebaik apapun pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, apabila dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen tidak sesuai dengan prosedur, asesmen tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dengan standar yang telah ditetapkan kurikulum 2013.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Kurikulum memegang kedudukan sebagai kunci dalam pendidikan berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan mengembangkan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dalam peranannya terdapat dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013

---

<sup>11</sup> Asep jihad, *Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2013), h. 269.

<sup>12</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



merupakan wujud dari upaya dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman masa kini dan masa mendatang, persoalan kualitas moral bangsa, kualitas sumber daya manusia, tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan intelegensi manusia dalam menghadapi persaingan global. Agar pembelajaran dalam kurikulum 2013 berjalan dengan baik maka seorang guru Biologi harus menerapkan standar proses kurikulum 2013.

Standar Proses Kurikulum 2013 adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 menyangkut empat standar pendidikan yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Standar penilaian (asesmen) dalam kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah.<sup>13</sup> Standar penilaian (asesmen) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diatur dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 sebagai penyempurnaan dari Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar assemen Pendidikan menyebutkan:

Standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen asesmen hasil belajar peserta didik. Standar penilaian ini bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2)

---

<sup>13</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), h.126.

pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai konteks sosial budaya; (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>14</sup>

Berpedoman pada standar asesmen, maka guru dapat merencanakan dan melaksanakan asesmen dengan baik. Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar, melalui asesmen guru dapat menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Asesmen hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi peserta didik dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam asesmen hasil belajar akan terjadi kesalahan informasi tentang tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak dapat tercapai.<sup>15</sup> Tidak tercapainya tujuan pendidikan tersebut dapat menyebabkan kualitas peserta didik menurun, maka didalam kurikulum 2013 mengadopsi tentang asesmen autentik.

Asesmen autentik merupakan asesmen yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Asesmen autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil

---

<sup>14</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Perbangaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

<sup>15</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),h. 61.

belajar peserta didik oleh guru.<sup>16</sup> Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan asesmen pada kurikulum sebelumnya. Kunandar mengemukakan bahwa:

“Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan asesmen, yakni dari asesmen melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju asesmen autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)”.<sup>17</sup>

Asesmen autentik memperhatikan keseimbangan antara asesmen kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada asesmen sebelumnya cenderung memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Selain itu, kemampuan berpikir yang dinilai dalam asesmen autentik sudah mencapai level konstruksi dan aplikasi sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, sedangkan kemampuan berpikir yang dinilai pada asesmen sebelumnya cenderung hanya pada level memahami saja.<sup>18</sup>

Hasil penelitian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil asesmen autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Oleh sebab itu,

---

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Perbangaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

<sup>17</sup> Kunandar, *Op-Cit.* h,70

<sup>18</sup> Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.174.

Asesmen autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat karena bukan hanya menilai hasil belajar peserta didik tetapi juga terhadap proses pembelajarannya.<sup>19</sup>

Asesmen yang terdapat dalam Asesmen autentik yaitu asesmen kompetensi sikap meliputi observasi, asesmen diri, asesmen teman sebaya atau sejawat, dan asesmen jurnal. Asesmen kompetensi pengetahuan meliputi penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Asesmen kompetensi keterampilan meliputi penilaian unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. Asesmen autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar peserta didik karena asesmen ini menilai kemajuan belajar peserta didik bukan hanya hasil akhir belajar peserta didik. Adanya Asesmen autentik diharapkan guru dapat melakukan berbagai macam teknik asesmen untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Asesmen ranah afektif (Sikap) merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Asesmen ranah kognitif (Pengetahuan) dilakukan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Asesmen ranah psikomotorik (keterampilan) dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul majid, *penilaian autentik proses dan hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.22.

<sup>20</sup>Kemendikbud, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, ( Jakarta, 2016), h. 12-27.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran, selalu saja ditemukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan asesmen. Sebaik apapun cara mengajar, pasti selalu ada kelemahan saat merencanakan dan melaksanakan asesmen. Perencanaan adalah konsep dasar dari setiap kegiatan, termasuk asesmen pembelajaran. Melaksanakan proses asesmen pembelajaran hal yang mesti dilakukan oleh guru yaitu menentukan instrumen perencanaan asesmen yang baik dan tepat sasaran. Persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen asesmen dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen asesmen ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan peserta didik terhadap suatu materi atau pokok bahasan.

Langkah awal dalam merencanakan instrumen asesmen adalah menentukan standar, menetapkan konstruk penilaian, menentukan tugas autentik, pembuatan kriteria dan Rubrik penilain.<sup>21</sup>

Merencanakan Asesmen yang baik adalah asesmen yang dilakukan secara keseluruhan yaitu mencakup tiga ranah seperti: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Setelah guru mampu menyusun perangkat asesmen, guru juga harus mampu melaksanakan asesmen, yaitu menggunakan perangkat asesmen yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan nilai peserta didik.<sup>22</sup> Guru harus melaksanakan asesmen pada tiga ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif

---

<sup>21</sup> Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.87-89

<sup>22</sup> Kusaeri dan suprananto, *Pengukuran dan penilaian pendidikan*, (Graha ilmu: Yogyakarta, 2012), h. 13

dan ranah psikomotorik. Namun, melaksanakan asesmen autentik pada ketiga ranah secara bersamaan menjadi hambatan bagi guru, terutama dalam ranah afektif dan psikomotorik guru harus menilai sikap dan keterampilan seluruh peserta didik secara teliti.

Pelaksanaan asesmen autentik, guru memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dan pelaksanaan Asesmen merupakan salah satu tugas pokok guru. Tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi: menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar, dan melakukan program tindak lanjut.<sup>23</sup> Sebaik apapun konsep dan tujuan dari asesmen autentik, jika perencana dan pelaksana (guru) tidak bisa melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari asesmen autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal, terdapat dua sekolah SMA Negeri di kecamatan sukarama yaitu: SMAN 5 bandar Lampung dan SMAN 12 Bandar Lampung. Jumlah guru Biologi yang terdapat di SMA 5 tiga guru, dan SMAN 12 tiga guru, berikut nama-nama guru Biologi. Penulis melakukan wawancara dan observasi dengan guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarama Bandar Lampung yaitu dengan ibu Dewi Eka Putri, M.Pd, ibu Elisabeth Yulistiyan, S.pd, dan ibu Sri Sudaryanti, S.Si dari SMAN 5, Bapak Drs. Engkur Kurniadi, ibu Dra. Hj. Fatima, dan ibu Dra. Maria Widiawati dari SMAN 12.

---

<sup>23</sup>Kunandar, *Op-Cit*, h. 2



Hasil kesimpulan dari wawancara terhadap guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung kesulitan yang dialami dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 antara lain: Bahwa guru biologi belum memahami teknik asesmen autentik dalam merencanakan maupun melaksanakannya. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal penulis di sekolah tersebut jika guru Biologi di SMAN 5 dan SMAN 12 Bandar Lampung sudah merencanakan asesmen autentik. Namun memiliki beberapa kesulitan, hal tersebut dikarenakan guru dalam menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dalam penyusunan instrumen asesmen sebagian guru belum menyusun perangkat asesmen sendiri, melainkan dimodifikasi dari hasil yang didapatkan dari internet. Kemudian dalam membuat penyusunan instrumen asesmen guru tidak menggunakan semua ketiga ranah (kognitif, psikomotorik, dan afektif) terutama pada ranah afektif. Hal tersebut dikarenakan Asesmen autentik rumit karena terlalu banyak aspek yang dinilai sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk membuat instrumen asesmen autentik. Adapun dengan melaksanakan asesmen autentik ranah afektif guru mengalami kesulitan dalam menilai karakter peserta didik yang berbeda-beda karena jumlah peserta didik didalam kelas belum proporsional.<sup>24</sup>

Hasil wawancara guru Biologi SMAN 5 dan SMAN 12 mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen ranah afektif, sehingga guru biologi belum menerapkan asesmen ranah afektif, dan sudah menerapkan asesmen ranah psikomotorik, namun

---

<sup>24</sup> Observasi awal melaksanakan asesmen autentik ranah afektif guru Biologi SMAN 5 dan SMAN 12 Bandar Lampung, April 2018

belum terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis disekolah tersebut dibuktikan bahwa dalam merencanakan asesmen belum ada instrumen asesmen autentik ranah afektif dan jumlah siswa yang tidak proporsional. Instrumen ranah psikomotorik sudah ada namun belum mewakili semua indikator psikomotorik. Salah satu guru Biologi berpendapat bahwa:

“Dalam melaksanakan asesmen pada ranah afektif dan psikomotorik tidak selalu menggunakan instrumen karena pada ranah tersebut bisa dilihat dengan menilai peserta didik yang aktif, maka ketiga ranah tersebut nantinya akan saling berkolaborasi dan saling terhubung”<sup>25</sup>

Belum terlaksananya asesmen autentik ranah afektif juga dikarenakan kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu guru Biologi di SMAN 5 Bandar Lampung, bahwa:

“Pada saat guru melaksanakan asesmen autentik ranah afektif (lembar atau daftar ceklis sikap) yang akan diisi sendiri oleh peserta didik, namun pada pelaksanaannya banyak peserta didik yang tidak mengisi lembar atau daftar ceklis yang diberikan dengan baik dan benar, sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik”<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Biologi di SMAN 5 dan SMAN 12 Bandar Lampung sudah menerapkan asesmen autentik namun

---

<sup>25</sup> Engkur Kurniadi guru Biologi SMAN 12 Bandar Lampung, April 2018

<sup>26</sup> Dewi eka putri guru Biologi SMAN 5 Bandar Lampung, April 2018

mengalami beberapa kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik dalam proses pembelajaran. Proses perencanaan asesmen autentik kurikulum 2013 guru merasa rumit dan memerlukan waktu yang banyak dalam membuat instrumen asesmen autentik pada ketiga ranah terutama pada ranah afektif (sikap) sehingga guru belum menerapkan instrumen afektif didalam pembelajaran. Melaksanakan asesmen secara bersamaan pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotorik) menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen, dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai dan guru harus memperhatikan satu persatu kompetensi peserta didik terutama dalam melakukan asesmen untuk ranah afektif.

Terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan Asesmen autentik yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan dan pelaksanaan yang idealnya sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Asesmen autentik harus mencapai tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Masalah mengenai kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, penulis menganggap perlu untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami oleh guru Biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan guru Biologi SMA Negeri dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 di kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru merasa assesmen autentik rumit karena terlalu banyak aspek yang dinilai.
2. Kesulitan dalam menentukan standar seperti merencanakan asesmen sesuai KD dan KI, mengembangkan rubrik penilaian seperti menentukan penskoran dan menyusun kriteria terutama pada ranah afektif dan mengembangkan ranah psikomotorik.
3. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dalam penyusunan instrumen asesmen sebagian guru belum menyusun perangkat asesmen sendiri, melainkan dimodifikasi dari hasil yang didapatkan dari internet.
4. Perencanaan instrumen asesmen guru belum menggunakan ketiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik)
5. Memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk membuat instrumen asesmen autentik dan melaksanakan asesmen autentik.
6. Mengalami kesulitan dalam menilai karakter peserta didik yang berbeda-beda karena jumlah peserta didik didalam kelas belum proporsional.
7. Mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen ranah afektif dan psikomotorik.
8. Guru belum melaksanakan asesmen autentik secara tuntas.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas dan tidak terlalu luas serta menyimpang dari tujuan awal diadakannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan yang dihadapi guru SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam merencanakan dan melaksanakan Asesmen Autentik kurikulum 2013 tahun ajaran 2018/2019.
  - a. Kesulitan dalam merencanakan asesmen diidentifikasi dengan menentukan standar, menetapkan konstruk penilaian, menentukan tugas autentik, pembuatan kriteria, dan rubrik penilaian.
  - b. Sedangkan kesulitan dalam melaksanakan asesmen diidentifikasi dengan ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.
2. Populasi penelitian ini adalah guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu SMA N 5 Bandar Lampung dan SMA N 12 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 mengalami kesulitan dalam merencanakan asesmen Autentik kurikulum 2013.
2. Apakah guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen Autentik kurikulum 2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kesulitan guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam merencanakan asesmen autentik kurikulum 2013.
2. Kesulitan guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberi acuan dan memberi masukan bagi sekolah untuk mengevaluasi asesmen Autentik kurikulum 2013 dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah.



## 2. Bagi Guru

Sebagai acuan guru agar memberikan gambaran hasil dan informasi tentang identifikasi kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen Autentik Kurikulum 2013.

## 3. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan, informasi, pengalaman serta gambaran mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen Autentik kurikulum 2013 sebagai acuan dalam menjadi calon guru yang profesional.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik memberi rasa aman memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya.<sup>1</sup> Artinya seorang pendidik dalam melaksanakan pendidikan harus profesional yang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan asesmen serta mengevaluasi proses pendidikan atau pembelajaran.

##### **2. Guru Biologi**

Guru Biologi adalah seorang yang profesional. Profesional dalam bidang, artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan ilmu Biologi kepada peserta didiknya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.,19

maka akan dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan/kemajuan sebuah sekolah. Terutama pada mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Mempelajari biologi tidak sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, namun juga mendapat pengetahuan tentang metode mempraktekkan ilmu pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah guna meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan metode yang sistematis yang disebut metode ilmiah. Penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA yaitu Biologi.

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang social, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda.

---

<sup>2</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 31.

Seorang guru memerlukan keterampilan mengembangkan instrumen untuk melakukan suatu kegiatan asesmen. Selanjutnya setelah instrumen digunakan, tentunya dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menentukan program tindak lanjut asesmen, dimana dalam pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi dan ada pula peserta didik yang lebih cepat mencapai kompetensi dari pada peserta didik yang lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 9) Memberi arah serta tujuan yang akan dicapai.<sup>4</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Mengembangkan kepribadian yaitu dengan bertakwa kepada Allah, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila dan mengembangkan sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi yaitu berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dalam masyarakat untuk penuaian misi pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan penyuluhan yaitu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing murid yang berkelainan serta berbakat khusus.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah yaitu mengenal keadministrasian kegiatan dan melaksanakan administrasi sekolah.
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yaitu mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana.<sup>5</sup>

c. Kompetensi Sosial

Berkaitan dengan perilaku guru dengan lingkungan sosialnya (peserta didik, teman sejawat, atasan, orang tua peserta didik, warga masyarakat) dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, kompetensi sosial meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik dll.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua dan masyarakat.

<sup>4</sup>Burhanudin salam, *Pengantar Pedagogik dasar-dasar ilmu Mendidik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.3.

<sup>5</sup>Akmal Hawl, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), h. 5-7.

- 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>6</sup>

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai landasan kependidikan yaitu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran yaitu menguasai bahan pengayaan dan menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Menyusun program pengajaran yaitu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran serta menetapkan tujuan pembelajaran.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- 5) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar yang dilaksanakan.
- 6) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.<sup>7</sup>

#### 4. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan guru. Bahwa guru pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Sudaryono, *.Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 14.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 38.

<sup>8</sup>Barizi, A, *Menjadi Guru Unggul*, (Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, 2009), h, 142



Jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya memerlukan persiapan pendidikan khusus bagi calon pelakunya, yaitu membutuhkan pendidikan prajabatan yang relevan. Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi.

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan banyak mempengaruhi profesionalisme mengajar seorang guru. Karena Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang hebat dan profesional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, mengemukakan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>9</sup> Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh

---

<sup>9</sup>BSNP. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19. Tahun 2005.tentang standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496. (Asa Mandiri.Jakarta, 2012)

seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

## B. Kesulitan Guru

Kesulitan adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kendala menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan”<sup>10</sup>. Menurut Kunandar “ Kesulitan ialah hambatan atau kendala dalam menguasai kompetensi tertentu”.<sup>11</sup> kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu atau keadaan yang menghambat atau menyulitkan guru Biologi dalam merencanakan dan melaksanakan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Menurut Syarifuddin kesulitan guru dalam merencanakan asesmen pembelajaran ada beberapa faktor, sebagaimana disebutkan dalam panduan model pembelajaran Direktorat Pembinaan SMA kemdikbud, antara lain:

1. Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusunan RPP.
2. Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca.
3. Kemudian mendapatkan file RPP dari guru lain satu ke guru yang lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan dikelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap digunakan.
4. Kecenderungan berfikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Balai Pustaka: jakarat, 2007),h. 240

<sup>11</sup> Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. ( Rajawali Press. Jakarata, 2013),h. 63.

<sup>12</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) , h. 91.

Kendala-kendala diatas tidak hanya terbatas pada poin-poin tersebut, ternyata masih banyak kendala yang muncul seperti:

1. Guru belum memahami dalam menganalisis kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, model pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian (asesmen).
2. Permendikbud yang belum mengkomodir semua jenjang pendidikan.
3. Perubahan permendikbud yang kerap berubah-ubah.
4. Motivasi penyusunan RPP yang belum maksimal.
5. Memunculkan multi tafsir dari instruktur, buku panduan dalam penyusunan RPP.
6. Kepala sekolah, pengawas yang kurang paham dalam penyusunan RPP, sehingga guru juga demikian.
7. Kurang berkesinambungan dalam IHT (In House Training), ini diperlukan untuk merevisi kekurangan RPP.
8. Jumlah siswa setiap rombel melebihi kapasitas sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran dan guru akan sulit merumuskan, merancang pembelajaran, dan melakukan penilaian (asesmen).
9. Media pembelajaran yang terbatas.<sup>13</sup>

Menurut Asep Jihad kesulitan yang dihadapi guru dalam asesmen pembelajaran antara lain:

1. Guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga lebih suka menggunakan penilaian tertulis yang hanya mengukur pengetahuan, akibatnya penilaian aspek keterampilan dan sikap sering terabaikan.
2. Guru juga masih menemui kesulitan dalam menilai hasil penilaian sikap dan keterampilan secara langsung karena jumlah peserta didik yang belum proporsional.<sup>14</sup>

Menurut kunandar ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen autentik, antara lain:

1. Nilai yang diberikan seorang guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya. Artinya asesmen yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sering kali memiliki perbedaan antara guru satu dengan guru yang lainnya.
2. Hasil asesmen yang dilakukan oleh guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 92.

<sup>14</sup> Asep jihad, *Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2013), h. 269.

peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi, misalnya Kompetensi Dasar (KD) tertentu, ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut.

3. Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan realibel, karena penulisannya dilakukan dengan tergesa-gesa.

Disamping beberapa masalah dalam asesmen diatas, ada hal-hal yang kurang diperhatikan dalam asesmen autentik yakni:

1. Materi yang diujikan merupakan materi yang kurang esensial.
2. Instrumen yang disusun belum mengukur materi yang esensial (pokok) yang merupakan substansi dari kompetensi yang harus dikuasai.
3. Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian.
4. Belum semua guru menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat untuk soal objektif.<sup>15</sup>

Mengingat begitu pentingnya asesmen dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan sistem penilaian yang tepat. Hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. sebaliknya, jika terjadi kesalahan informasi tentang tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan asesmen harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal sehingga implikasinya adalah kegiatan asesmen harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Karena sebaik apapun pembelajaran yang dilakukan, tetapi jika dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen tidak sesuai dengan prosedur, asesmen tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, Guru

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Op-Cit*, h. 62-65.

dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dengan standar yang telah ditetapkan kurikulum 2013.

## **C. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan Kurikulum baru sebagai penyempurnaan Kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memodifikasi beberapa poin yang ada dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu salah satunya merupakan Asesmen Autentik . Asesmen Autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar tercapai.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

#### **a. Tantangan Internal**

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan mengacu kepa 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Pendidikan.

#### **b. Tantangan Eksternal**

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan

teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat Internasional.

c. Penyempurnaan Pola pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif.
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari.
- 5) Pola belajar sendiri menjadi kelompok.
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran menjadi berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar/ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut kemendikbud (2013) pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya, adalah:

- a. Model kurikulum berbasis Kompetensi ditandai oleh pengembangan Kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai pelajaran.
- b. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai.
- c. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- d. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

---

<sup>16</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 16.



- e. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, inidirumuskan dalam sukap, keterampilan dan pengetahuan yang dapat mengembangkan budaya belajar.
- f. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui an memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik, untuk kemudian dapat dilakukan perbaiki terhadap kekurangan tersebut.<sup>17</sup>

Pengembangan kurikulum sebelumnya diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik terhadap pendidikan di Indonesia. Dimana kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## 2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tetap berbasis Kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah:

- a. Isi atau konten Kurikulum adalah Kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam kompetensi Dasar.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan Kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 27-29.

- d. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyak KD suatu mata pelajaran.
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisator Kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan.
- f. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- g. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).<sup>18</sup>

Karakteristik Kurikulum 2013 tersebut memberikan perbedaan yang sangat jelas dari kurikulum sebelumnya. Karakteristik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya maka akan memberikan ciri khas dari kurikulum 2013 dimana baik dari segi teknik Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari Kurikulum 2013. Pendekatan Saintifik tersebut terdapat dalam Asesmen kurikulum 2013.

### 3. Asesmen Kurikulum 2013

Asesmen dalam kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar Asesmen pendidikan. Standar Asesmen Pendidikan bertujuan untuk menjamin:

- a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b. pelaksanaam penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> *Ibid*, h.26-27

<sup>19</sup> Kunandar, *Op-Cit*, .h. 35

Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sejalan dengan standar asesmen pendidikan dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan pada sistem penilaiannya. Hal ini dijelaskan dalam Kemendikbud terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar asesmen (penilaian).

Perubahan empat elemen standar tersebut mempengaruhi perubahan pelaksanaan proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya, termasuk sistem penilaiannya. Perubahan pada sistem penilaiannya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Elemen perubahan dalam asesmen kurikulum 2013**

No	Elemen Perubahan
1	Memperkuat asesmen berbasis kompetensi
2	Pergeseran dari asesmen melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju asesmen autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)
3	Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Artinya pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik tidak dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik lain, tetapi dibandingkan dengan kriteria tertentu (KKM)
4	Asesmen tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga pada Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
5	Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
6	Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal
7	Menilai proses pengerjaannya bukan hasilnya semata

Sumber: kemendikbud, 2013

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan asesmen, yakni dari asesmen melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju asesmen dalam kurikulum 2013 (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Asesmen dalam kurikulum 2013 mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Asesmen dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga Kompetensi Inti dan SKL.<sup>20</sup> Penekanan asesmen dalam kurikulum 2013 yaitu Asesmen Autentik.

## **D. Asesmen**

### **1. Pengertian Asesmen**

Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.<sup>21</sup> Asesmen dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan berupa mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 36.

<sup>21</sup>Hamzah B.Uno & Satria Koni, *Asesment Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013), h.2.

menentukan sejauh mana seorang atau sekelompok peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>22</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik yang didasarkan atas hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Hasil pengukuran dan kriteria tertentu terdapat dalam Asesmen Autentik.

## 2. Asesmen Autentik

Pengertian asesmen autentik menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Kunandar mendefinisikan, Asesmen autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>23</sup>
- b. Linn dan Gronlund menyatakan , Authentic assessment is any type of alternative assessment done in a “real word-setting”.<sup>24</sup>
- c. *American Library Association* mendefinisikan asesmen autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik paa aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.
- d. Newton public School mendefinisikan, asesmen autentik adalah sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.
- e. Jon Mueller mengemukakan bahwa asesmen autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.
- f. Richard J. Stiggins mengemukakan bahwa asesmen autentik menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) , h.8.

<sup>23</sup>Kunandar, *Op-Cit*, h.35

<sup>24</sup>Muri Yusuf, *Asesmen dan evaluasi pendidika*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 292

<sup>25</sup>Abdul majid. *penilaian autentik proses dan hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 57

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

### 3. Ciri-Ciri Asesmen Autentik

Asesmen hasil belajar oleh guru atau pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Menerapkan asesmen autentik dalam penilaian hasil belajar, maka akan mempermudah guru untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap materi baik dari Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Berikut ciri-ciri dari asesmen autentik antara lain:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- d. Tes hanya satu alat pengumpul data dan penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan hanya keluasannya (kualitas).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> S. Eko Putra Widoyoko, h. 29

Berdasarkan beberapa ciri-ciri asesmen autentik diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam melakukan asesmen hasil belajar peserta didik harus mengukur seluruh aspek yang dimiliki baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Selain itu asesmen juga harus dilakukan secara komprehensif atau keseluruhan dan tidak hanya mengandalkan hasil dari tes saja, sehingga guru mampu mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang harus dicapai.

#### **4. Teknik dan Instrumen Asesmen Autentik**

Salah satu prinsip asesmen autentik adalah menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik untuk melaksanakan setiap teknik asesmen, diperlukan suatu instrumen asesmen. Instrumen asesmen digunakan untuk kegiatan pengukuran. Agar dapat diperoleh hasil pengukuran yang tepat diperlukan instrumen asesmen yang benar. Adapun teknik asesmen dan instrumen asesmen yang digunakan untuk masing-masing kompetensi berbeda.

##### **a. Teknik dan Instrumen Asesmen Afektif (Sikap)**

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Deni kurniawan memberikan penjelasan mengenai proses berfikir afektif yaitu:

- 1) Penerimaan , yaitu kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerimanya sebagai apa adanya.
- 2) Partisipasi, yaitu kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.



- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu kemampuan memberikan nilai menentukan sikap.
- 4) Organisasi, yaitu kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.<sup>27</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, asesmen diri, asesmen teman sejawat, dan asesmen jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

#### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik asesmen yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.<sup>28</sup>

#### 2) Asesmen Diri

Asesmen diri merupakan teknik asesmen dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Melaksanakan asesmen diri guru dapat menggunakan instrumen asesmen berupa angket yang harus di isi oleh

---

<sup>27</sup> Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 12.

<sup>28</sup> Kunandar, *Op-Cit*, h. 121-122

peserta didik atau pertanyaan baik tertutup maupun terbuka yang harus dijawab oleh peserta didik.<sup>29</sup>

### 3) Asesmen teman sejawat

Asesmen teman sebaya merupakan teknik asesmen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan meminta peserta didik untuk menilai satu sama lain. Melaksanakan asesmen teman sejawat guru dapat menggunakan instrumen penilaian berupa angket atau kuesioner yang harus diisi oleh peserta didik untuk menilai peserta didik lainnya (teman sejawat).

### 4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Melaksanakan asesmen dengan menggunakan jurnal guru dapat menggunakan instrumen asesmen berupa buku catatan harian tentang kekuatan dan kekurangan dari peserta didik dari waktu ke waktu yang harus diisi oleh guru untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 134-145

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 153-156

### **b. Teknik dan Instrumen Asesmen Kognitif (Pengetahuan)**

Asesmen kompetensi Kognitif (Pengetahuan) adalah asesmen yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi Ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan Evaluasi.<sup>31</sup> Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui:

- 1) Tes Tertulis dengan menggunakan butir soal, misalnya isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, hubungan sebab akibat, klasifikasi dan sebagainya.
- 2) Tes Lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan.
- 3) Penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.<sup>32</sup>

### **c. Teknik dan Instrumen Asesmen Psikomotorik (keterampilan)**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tersebut. Guru menilai kompetensi keterampilan dapat menggunakan teknik-teknik asesmen, seperti: asesmen unjuk kerja, portofolio, proyek, dan produk. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1) Asesmen Unjuk Kerja**

Asesmen unjuk kerja adalah asesmen atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Asesmen unjuk kerja

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 161.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 167.

peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen lembar pengamatan atau observasi dengan daftar cek (check list) dan Skala penilaian (rating scale).<sup>33</sup>

## 2) Portofolio

Asesmen portofolio merupakan asesmen yang berkesinambungan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.<sup>34</sup>

## 3) Proyek

Asesmen proyek adalah asesmen terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu atau periode tertentu.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan asesmen hasil belajar dan proses peserta didik, perlu digunakan berbagai teknik dan instrumen asesmen. Teknik dan instrumen yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik materi agar dapat menilai apa yang seharusnya diukur dan dinilai sehingga hasilnya tepat dan akurat.

## 5. Tujuan Asesmen Autentik

Penerapan Asesmen autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena asesmen

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 257-260

<sup>34</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo.2013).h. 112.

<sup>35</sup> Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.105.

autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Kunandar mengungkapkan tujuan mengenai asesmen autentik diantaranya :

- a. Melacak kemajuan peserta didik.

Guru dapat melacak kemajuan belajar peserta didik dengan melakukan asesmen. Perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau menurun.

- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.

Guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan asesmen.

- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Guru dapat mendeteksi kompetensi- kompetensi apa saja yang belum dikuasai peserta didik sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu.

- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk perbaikan peserta didik yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Asesmen autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Serta membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan peserta didik lebih baik.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 70.

## 6. Manfaat Asesmen Autentik

Asesmen Autentik memiliki beberapa manfaat bagi guru dalam melaksanakan asesmen hasil belajar terhadap peserta didik, kunandar menjelaskan bahwa asesmen autentik memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan disekolah.<sup>37</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan Kokom Komalasari yang menjelaskan bahwa asesmen autentik memberikan beberapa manfaat khususnya bagi guru, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.
- f. Memberikan informasi kepaas orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.
- g. Memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, h. 71.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa manfaat Asesmen Autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan belajar peserta didik serta sebagai umpan balik bagi peserta didik dan guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 7. Merencanakan Asesmen

Dalam melaksanakan pembelajaran, selalu saja ditemukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan asesmen. Sebaik apapun cara mengajar, pasti selalu ada kelemahan. Oleh karena itu Dalam rangka melaksanakan asesmen dalam pembelajaran, perlu dilakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut pada dasarnya adalah tahapan mendesain atau merencanakan asesmen, antara lain:

### a. Menentukan Standar

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menentukan standar penilaian. Standar Penilaian pada dasarnya adalah berupa standar kompetensi inti ataupun kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

### b. Menetapkan Konstruk Asesmen

Standar yang tercantum dalam KD tentu saja sifatnya masih sangat luas. bertemali dengan kenyataan tersebut, langkah kedua yang harus dilakukan adalah menetapkan konstruk penilaian. Proses penetapan konstruk penilaian dapat dilakukan dengan cara membatasi lingkup KD. Melalui pembatasan, konstruk asesmen yang akan dinilai dapat ditetapkan dan diukur

---

<sup>38</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 150



misalnya menetapkan aspek yang akan dinilai dari bentuk asesmen yang telah ditetapkan. Berdasarkan konstruk yang dibuat dapat diketahui jenis instrumen asesmen yang harus dikembangkan.

c. Menentukan Tugas Autentik

Guru menentukan tugas-tugas apa sajakah yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Tugas autentik sangat bergantung pada aktivitas proses yang dilakukan siswa yang berarti sangat ditentukan oleh pendekatan atau model pembelajaran yang akan digunakan, contoh serangkaian aktivitas meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dll. Kemudian menyusun kisi-kisi instrumen asesmen yang akan digunakan.

d. Pembuatan Kriteria

Langkah pertama menentukan indikator bagi masing-masing jenis instrumen yang akan dikembangkan untuk menentukan secara tepat indikator yang akan dinilai. Langkah kedua, mengembangkan indikator sebuah kriteria yang jelas dan terukur.

e. Penyusunan Rubrik Asesmen

Guru harus menentukan penskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor, dengan demikian nilai seseorang siswa ditentukan seberapa tinggi kinerja ditampilkannya secara nyata yang tingkat pencapaian kompetensi yang akan diajarkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran* ( Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.87-91.

Perencanaan Asesmen yang tepat dapat digunakan untuk mengungkapkan tercapai atau tidaknya suatu tujuan diakhir proses pembelajaran. Asesmen yang baik adalah asesmen yang dilakukan secara keseluruhan yaitu mencakup tiga ranah seperti: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

## 8. Melaksanakan Asesmen Autentik

### a. Teknik Pelaksanaan Asesmen Kognitif

Pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis, lisan maupun penugasan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Asesmen Tertulis
  - a) Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan
  - b) Guru memberikan penilaian tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai atau menggambar)
  - c) Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan atau sebab akibat
  - d) Guru memberikan soal dalam bentuk memberikan jawaban yaitu, isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.<sup>40</sup>
- 2) Asesmen Lisan
  - a) Melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu persatu.
  - b) Menggunakan daftar pertanyaan atau soal yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan.
  - c) Membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran.
  - d) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.
  - e) Menghitung skor langsung setelah satu persatu peserta didik selesai mengikuti tes lisan.
- 3) Penugasan
  - a) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
  - b) Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
  - c) Menyampaikan task/tugas tertulis jika diperlukan, task/tugas tertulis terutama diperlukan untuk-tugas-tugas yang lebih kompleks.

---

<sup>40</sup> *Ibid* , h. 177.

- d) Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan memberikan umpan balik.<sup>41</sup>

## **b. Teknik Pelaksanaan Asesmen Psikomotorik**

Guru menilai kompetensi psikomotorik melalui asesmen berupa, unjuk kerja, proyek, portofolio dan produk. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Asesmen Unjuk Kerja
  - a) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
  - b) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
  - c) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
  - d) Memeriksa ketersediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
  - e) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.<sup>42</sup>
- 2) Asesmen Proyek
  - a) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
  - b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
  - c) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
  - d) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
  - e) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.<sup>43</sup>
- 3) Asesmen Portofolio
  - a) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat penilaian tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
  - b) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 227.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 262.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 282-283.

- c) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- d) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.<sup>44</sup>

#### 4) Produk

- a) Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- b) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.
- c) Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- d) Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.<sup>45</sup>

### c. Teknik Pelaksanaan Asesmen Afektif

Guru melakukan asesmen kompetensi afektif melalui, observasi, asesmen diri, asesmen teman sejawat dan asesmen jurnal. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

#### 1) Observasi

- a) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
- b) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.
- c) Melakukan pengamatan terhadap tampilan peserta didik selama pembelajaran didalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
- d) Melakukan pencatatan terhadap tampilan peserta didik.
- e) Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.<sup>46</sup>

#### 2) Asesmen diri

- a) Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
- b) Membagikan format penilaian diri pada peserta didik.
- c) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.* h.294-295.

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 302.

<sup>46</sup> *Ibid.* h. 122.

- 3) Asesmen teman sejawat
  - a) Menyampaikan kriteria kepada peserta didik.
  - b) Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.
  - c) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
  - d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.<sup>48</sup>
- 4) Asesmen Jurnal
  - a) Mengamati perilaku peserta didik.
  - b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa baik didalam maupun diluar sekolah.
  - c) Mencatat tampilan sikap siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
  - d) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap peserta didik tersebut.<sup>49</sup>

## 9. Pengetahuan tentang Asesmen yang Harus dikuasai oleh Guru

Ada beberapa hal yang harus diketahui dan dikuasi oleh seorang calon guru dan guru terkait dengan asesmen, karena asesmen mempunyai peranan penting disekolah agar sekolah tersebut menjadi lebih baik dan bermutu. Sehingga guru perlu mencurahkan dan membagi sebagian waktunya pada aktivitas yang terkait dengan asesmen. Terdapat beberapa kemampuan yang perlu dikuasi oleh guru dan calon guru dalam melakukan asesmen diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran.
- b. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan prosedur penilaian yang tepat, guna membuat keputusan pembelajaran.
- c. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil asesmen yang telah dibuat.
- d. Guru harus memiliki kemampuan menggunakan hasil-hasil asesmen untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan. Hasil Asesmen digunakan untuk membuat berbagai keputusan pendidikan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 133.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 143.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 150.

(seperti mengevaluasi peserta didik, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan).

- e. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan prosedur asesmen yang valid dan menggunakan informasi asesmen.
- f. Guru harus memiliki kemampuan mengkomunikasikan hasil-hasil asesmen. Guru secara rutin harus menginterpretasikan dan melaporkan hasil-hasil asesmen kepada peserta didik, orang tua peserta didik dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).<sup>50</sup>

### E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan Asesmen Autentik diantaranya:

1. Peneliti Sari Rosyidatun dan J. Nengsih dengan judul Profil Penilaian Autentik Pada Konsep Biologi Di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA.2015). Menggunakan metode *survei* Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah empat sekolah yaitu SMAN 3, SMAN 5, SMAN 9, dan SMAN 11 Tangerang Selatan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes yang terdiri dari lembar analisis dokumen penilaian otentik, observasi pembelajaran, dan kuesioner. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus deskriptif persentase, kemudian hasil analisis dibandingkan dengan parameter.” Hasil dari penelitian tersebut adalah guru kurang mengikuti pelatihan sehingga guru tidak memiliki kompetensi yang mendukung dalam menyusun dan menggunakan instrumen asesmen, dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan untuk mengamati

---

<sup>50</sup>Supranoto, K, *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).h, 11.

aspek yang harus dinilai dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit dan waktu KBM yang masih kurang.<sup>51</sup>

2. Peneliti Murniasih Subagia dan Sudria dengan judul Pengelolaan Pembelajaran IPA Studi Kasus Pada SMP Di Daerah Terdepan, Terluar Dan Tertinggal .e-JournalProgram Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 2013. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru IPA, peserta didik, dan kepala sekolah. Fokus penelitian ini adalah 1) pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri , 2) hambatan pengelolaan pembelajaran IPA, dan 3) upaya mengatasi hambatan pengelolaan pembelajaran IPA. Data dikumpulkan dengan melakukan studi dokumen, observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Serta dianalisis secara interpretatif dengan teknik triangulasi sumber informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri belum berjalan optimal, kesulitan yang dihadapi guru yaitu hanya melakukan asesmen diakhir pembelajaran dan tidak menilai keaktifan peserta didik atau memberikan *posttest* dan *quis* di akhir pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru mengenai bentuk dan teknik asesmen.<sup>52</sup>

3. Peneliti Enggarwati dengan judul Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Jurnal*

---

<sup>51</sup>Sari, E. N., Rosyidatun, E. S. , dan J. Nengsih. 2015. *Profil Penilaian OtentikPada Konsep Biologi Di Sma Negeri Kota Tangerang Selatan*. ( JurnalPenelitian dan Pembelajaran IPA. 1 (1): 26-41. 2015). h.13.

<sup>52</sup>Murniasih. , Subagia. , dan N. Sudria. *Pengelolaan Pembelajaran IPA StudiKasus Pada SMP Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Tertinggal*. e-JournalProgram Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 4(1): 1-13 (2013), h. 11.



*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan beberapa hal, yaitu (1) pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang; (2) kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik masih rendah; (3) pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang karena materi yang disampaikan belum mendalam dan menyeluruh; (4) waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik oleh guru.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup>Enggarwati, N.S. 2015. Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Online), Tahun 12, Nomor IV, 2015), h.10.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan sukarama kota Bandar Lampung, tepatnya di SMA N 5 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta kecamatan Sukarama kota Bandar Lampung, SMA N 12 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Letkol H. Endro Suratmin kecamatan Sukarama kota Bandar Lampung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2018, Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri di Kecamatan Sukarama Bandar Lampung untuk mengetahui kesulitan guru Biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013.

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel penelitian deskriptif hanya melukiskan dan menggambarkan apa adanya.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan kualitatif karena pada penelitian ini penulis hanya mendeskripsikan informasi yang diperoleh dan terjadi dilapangan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru Biologi SMA Negeri di kecamatan Sukarama Bandar Lampung dalam merencanakan dan melaksanakan assesmen autentik kurikulum 2013 tanpa melakukan suatu perlakuan apapun, lalu dideskripsikan tanpa dihubungkan dengan fakta yang lainnya.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh guru Biologi di SMA N 5 Bandar Lampung yang berjumlah 3 orang, guru Biologi SMA N 12 Bandar lampung yang berjumlah 3 orang.

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2014), h. 59

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h,117.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 118.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling nonprobability* dengan jenis sampel jenuh, dikarenakan semua guru Biologi yang mengajar disekolahan tersebut dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang) atau penelitian yang ingin membuat generalisasi.<sup>5</sup>

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Pengambilan data dalam penelitian ini dengan triangulasi instrumen, yaitu suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data atau informasi.<sup>7</sup>

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi dari hasil perhitungan skor yang diperoleh dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data berupa data primer, data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan pengamatan (observasi) , angket dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Latar belakang pendidikan guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Penulis menggunakan beberapa teknik yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian yaitu pengamatan (observasi), angket, wawancara dan dokumentasi:

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 122-123.

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 308.

<sup>7</sup> Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. (Jakarta: PT. Raja rafindo Persada. 2012), h. 156

## 1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.”<sup>8</sup>

Oleh karena itu jelaslah bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian dimana hasil pengamatan itu kemudian dicatat dalam bentuk data berupa kata-kata. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu “di kelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- b. Observasi nonpartisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.”<sup>9</sup>

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan, artinya penulis tidak ikut terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi.

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sutrisnio Hadi, *Methodology Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 158.

<sup>9</sup> Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 189.

<sup>10</sup> *Ibid.* h, 199.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>11</sup>

Penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana, runtut, dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang akan digali, pewawancara biasanya telah memiliki sederatan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai panduan.<sup>12</sup> Untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kesulitan guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri di kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

### 4. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data pendukung dari hasil angket wawancara tanggapan guru dan observasi. Latar belakang memuat tentang latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi yang berupa pelatihan yang pernah diikuti.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 83.

<sup>12</sup> Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013),h. 97

Data latar belakang pendidikan guru Biologi merupakan data sekunder atau data pendukung pengembangan profesi yang berupa pelatihan yang pernah diikuti. Data latar belakang pendidikan guru biologi merupakan data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini yang digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara.

#### 5. Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara.<sup>13</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data peminjaman buku biologi, jumlah peserta didik, jumlah koleksi buku biologi, serta data-data lain yang bersifat dokumen.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Selain itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan dan wawancara terhadap kesulitan guru biologi dalam merencankana dan melaksanakan assesmen Autentik kurikulum 2013 di SMAN 5 dan SMAN 12 Bandar Lampung. Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat dari catatan lapangan menjadi kalimat- kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h. 74.



Proses analisis data secara kualitatif, Drajat Suharjo dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data diskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.”<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil angket, wawancara, serta observasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dianggap relevan dan penting yaitu data yang berkaitan kesulitan guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013.

---

<sup>14</sup> Drajat Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penelitian Laporan Ilmiah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 338

## 2. Penyajian Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks yang bersifat naratif (pengungkapan secara tertulis). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisa berdasarkan observasi lapangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kesulitan guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013.

## 3. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh dari angket tanggapan guru adalah berupa data kualitatif, maka dilakukan penganalisaan kembali pada data tersebut. Analisa data yang dilakukan adalah analisis deskriptif.

## 4. Angket

Analisis data yang diperoleh dari angket tanggapan guru pada penelitian ini menggunakan skala likert dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.92-95

- a. Mengkuantifikasi jawaban item pertanyaan dengan memberikan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban, adapun bobot skor untuk angket sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Skor Angket Positif**

No	Pilihan jawaban	Bobot Nilai
1	Jawaban selalu	5
2	Jawaban sering	4
3	Jawaban kadang-kadang	3
4	Jawaban jarang	2
5	Jawaban tidak pernah	1

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Skor Angket Negatif**

No	Pilihan jawaban	Bobot Nilai
1	Jawaban selalu	1
2	Jawaban sering	2
3	Jawaban kadang-kadang	3
4	Jawaban jarang	4
5	Jawaban tidak pernah	5

Sumber: Yuniarti<sup>17</sup>

- b. Setelah mengkuantifikasi jawaban, kemudian menghitung skor yang diperoleh kedalam bentuk persentase yang disebut dengan analisis deskriptif. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = Jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

p = persentase<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Yuniarti, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*

- c. Kemudian, menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus:

$$\text{Persentase Rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

- d. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Menurut Arikunto untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Deskriptif Persentase Angket**

Persentase	Kriteria
81- 100	Tinggi sekali
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-21	Rendah sekali

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto<sup>19</sup>

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pra Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Melakukan pendataan jumlah SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

<sup>18</sup>Surisman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Lampung : Universitas Lampung, 2016), h.105

<sup>19</sup>Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Bumi Aksara. Jakarta.2013), h. 35.

- b. Membuat surat izin pra penelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan prapenelitian.
- c. Melakukan prapenelitian ke sekolah guna mengetahui jumlah populasi guru Biologi, penggunaan kurikulum, dan pengetahuan awal guru tentang perencanaan dan pelaksanaan asesmen.
- d. Menentukan jumlah guru Biologi pada tiap sekolah yang digunakan sebagai sampel.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk penelitian yang berupa lembar observasi, angket tanggapan guru dan wawancara tanggapan guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik kurikulum 2013.
- b. Memberikan angket dan wawancara kepada guru Biologi, mengenai kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013.
- c. Mengamati instrumen asesmen autentik kurikulum 2013 guru Biologi dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Memberikan skor pada angket yang telah diberikan kepada guru Biologi untuk dapat mengetahui apakah guru yang diberikan angket tersebut mengalami kesulitan atau tidak dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, serta menyimpulkan hasil wawancara dan hasil observasi yang berguna untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui angket tanggapan guru.

- e. Mengidentifikasi kesulitan guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 berdasarkan analisis data dari observasi, angket dan wawancara, yang didukung pula oleh data latar belakang pendidikan guru.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, dengan mengidentifikasi kesulitan guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013. Maka didapatkan hasil data hasil penelitian yang terdiri dari: 1. Gambaran umum penelitian, 2. Data hasil Angket merencanakan asesmen autentik 3. Data hasil Angket melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013, 4. Wawancara, 5. Observasi, Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian, dan tabel yang didesripsikan dan diuraikan secara rinci dibawah ini.

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang dilaksanakan mulai dari 14-30 November 2018. Terdapat dua sekolah yaitu SMAN 5 Bandar Lampung dan SMAN 12 Bandar Lampung dengan jumlah sampel sebanyak 6 guru Biologi.

Hasil penelitian yaitu data mengenai kesulitan guru Biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 pada setiap indikator yang diperoleh dari angket serta informasi pendukung dari wawancara, observasi dan latar belakang pendidikan guru.



## 2. Data Hasil Angket Kesulitan Guru Biologi dalam Merencanakan Asesmen Autentik

Merencanakan asesmen merupakan salah satu cara guru yang sangat penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merencanakan asesmen, guru mengalami beberapa kesulitan dalam penyusunan perencanaan asesmen. Data perencanaan asesmen yang diperoleh penulis melalui angket yang telah diisi oleh guru Biologi di SMA Negeri Bandar Lampung Kecamatan Sukarame.

Adapun data guru mengalami kesulitan dalam merencanakan asesmen. Tingkat kesulitan yang diukur berdasarkan aspek yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil analisis aspek kesulitan guru Biologi dalam merencanakan asesmen Autentik**

Aspek	Jumlah tiap aspek	Persentase	Kriteria
Menentukan standar	45	37,5%	R
Menetapkan konstruk penilaian	44	36,6%	R
Menentukan tugas autentik	90	76,6%	T
Pembuatan kriteria	83	69,1%	T
Rubrik penilaian	94	75,8%	T
rata-rata		59,3%	C

Ket: TS= Tinggi Sekali, T=Tinggi, C=Cukup, R=Rendah, RS=Rendah Sekali

Berdasarkan data dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kesulitan guru biologi dalam aspek merencanakan asesmen autentik rata-rata berkriteria *cukup*. Namun ada beberapa aspek yang berkriteria *rendah* yakni dalam menentukan standar penilaian dan menetapkan konstruk penilaian, hal tersebut disebabkan karena guru biologi kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen dalam tiga ranah sekaligus, sehingga pembatasan lingkup KD dan KI yang diterapkan hanya

ranah kognitif dan psikomotorik.

### **3. Data Hasil Angket Kesulitan Guru Biologi dalam Melaksanakan Asesmen Autentik**

Seorang guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik membutuhkan teknik dan instrumen yang tepat untuk dapat menilai seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta sikap yang ditampilkan selama pembelajaran Biologi berlangsung, oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 pihak pemerintah menekankan asesmen autentik sebagai teknik dalam penilaian terhadap peserta didik secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Dengan menekankan asesmen autentik dalam melakukan asesmen terhadap peserta didik, maka seorang guru khususnya guru Biologi harus melaksanakan asesmen autentik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data melaksanakan asesmen yang diperoleh penulis melalui angket yang telah diisi oleh guru Biologi di SMA Negeri Bandar Lampung Kecamatan Sukarame. Adapun data guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen autentik. Tingkat kesulitan yang diukur berdasarkan aspek yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Aspek kesulitan Guru Biologi dalam**  
**Melaksanakan Asesmen Autentik**

Aspek	Sub	Jumlah Tiap Aspek	Persentase	Kriteria
Afektif	Observasi	126	34 %	R
	Asesmen Diri	63	17 %	RS
	Teman Sejawat	90	20,3 %	RS
	Jurnal	70	18,9 %	RS
Rata-rata			38,7 %	R
Kognitif	Tes Tertulis	180	48,6 %	C
	Tes Lisan	96	25,9 %	R
	Penugasan	170	45,9 %	C
Rata-rata			82,5 %	T
Psikomotorik	Unjuk Kerja	155	41,8 %	C
	Proyek	145	39,1 %	R
	Produk	49	13,2 %	RS
	Portofolio	46	12,4 %	RS
Rata-rata			50,6%	C
Rata-rata			53,6 %	C

Ket: TS= Tinggi Sekali, T=Tinggi, C=Cukup, R=Rendah, RS=Rendah Sekali

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam melaksanakan asesmen autentik, rata-rata kesulitan yang dialami oleh guru Biologi berkriteria *cukup*. Rata-rata kesulitan tertinggi yang dialami guru biologi dalam melaksanakan asesmen yakni pada ranah afektif dengan kriteria *rendah*, hal tersebut disebabkan oleh alokasi waktu dan jumlah peserta didik didalam kelas yang belum proporsional dan harus mengamati dan menilai peserta didik satu per satu didalam kelas.

#### 4. Wawancara

- 1) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam membuat instrumen asesmen autentik sesuai KD dan KI standar penilaian kurikulum 2013? Jika iya, sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	iya saya merasa kesulitan, karena sosialisasi disekolah tentang kurikulum 2013 masih kurang dan belum ditetapkan menentukan KD dan KI yang akan digunakan.
2	Sri Sudaryanti	iya, terutama pada penilaian afektif mengalami kesulitan berkaitan dengan jumlah siswa yang banyak didalam kelas.
3	Elizabeth Yulistiyan	iya, saya merasa kesulitan terutama pada psikomotorik serta afektif terlalu banyak aspek yang akan dinilai dan membutuhkan waktu yang cukup banyak.
4	Engkur Kurniadi	iya sedikit agak rumit ya, karena banyak poin-poin yang dinilai untuk menentukan instrumen harus banyak waktu dan tenaga
5	Fatmah	Iya saya merasa kesulitan, karena faktor usia yang sudah tidak muda lagi sehingga kesulitan dalam membuat instrumen penelitian karena kurang menguasai menggunakan komputer
6	Dra. MM. Widyowati	iya saya merasa kesulitan, soal tingkat tinggi sekarang analisa, membuat soal agak susah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dalam Menentukan Standar penilaian seperti menyusun instrumen asesmen autentik sesuai dengan KD dan KI kurikulum 2013 terutama ranah afektif dan psikomotorik karena banyak aspek yang akan dinilai dan akan memakan banyak waktu.

- 2) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam menetapkan konstruk asesmen autentik seperti membatasi lingkup KD dan menentukan jenis instrumen? Jika iya, sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	Iya, karena sosialisasi disekolah tentang penilaian kurikulum 2013 tentang pembatasan KD belum merata dan belum terlaksana dengan baik dan informasi masih kurang.
2	Sri Sudaryanti	Iya, saya merasa kesulitan dalam membatasi KD karena tentu saja sifatnya masih sangat luas, dan ini harus teliti dalam menentukan KD yang akan kita terapkan nantinya didalam pembelajaran.
3	Elizabeth Yulistiyan	Iya, membuat instrumen sangat rumit dalam membatasi lingkup KD apalagi harus tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.
4	Engkur Kurniadi	terkadang iya merasa kesulitan, tetapi untuk KD tertentu ada yang lebih dominan untuk unsur kognitif, ada yang lebih dominan psikomotorik tergantung materi saja.
5	Fatmah	iya, dalam pembatasan lingkup KD kita akan bisa menentukan jenis instrumen penilaian, tetapi terkadang ada beberapa kendala misalnya belajar sistem organ penilaiannya biasanya menggunakan media organ manusia, seperti menyebutkan sistem organ tetapi media dan sarana prasarana kurang mendukung.
6	Dra. MM. Widyowati	Iya, sering merasa kesulitan untuk menentukan jenis instrumen yang akan digunakan dalam tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dalam menetapkan konstruk penilaian seperti pembatasan lingkup KD dan menentukan jenis instrumen dalam tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

3) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam menentukan tugas autentik peserta didik beserta kisi-kisinya? Jika iya, sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	Tidak, Saya tidak membebani peserta didik dengan banyak tugas, karena saya merasa kasian mereka sudah full day disekolah.
2	Sri Sudaryanti	Tidak merasa kesulitan, karena tinggal mengikuti materi
3	Elizabeth Yulistiyan	Tidak merasa kesulitan
4	Engkur Kurniadi	Iya, karena rumit banyak aspek yang harus dinilai.
5	Fatmah	Tidak, hanya saja waktu menginput nilai peserta didik sedikit rumit karena banyak siswa, saya juga kurang begitu ahli dengan microsoft office Excel
6	Dra. MM. Widyowati	Tidak, saya tidak merasa kesulitan

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi tidak merasa kesulitan dalam menentukan tugas autentik seperti menentukan tugas-tugas dan merencanakan kisi-kisi instrumen penilaian.

4) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam membuat kriteria dengan menentukan indikator dan mengembangkan indikator? Jika iya, berikan

faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	tidak, karena sudah ada di silabus dan RPP
2	Sri Sudaryanti	tidak sulit membuat kriteria jika sudah ditetapkan indikatornya.
3	Elizabeth Yulistiyan	Saya tidak merasa kesulitan
4	Engkur Kurniadi	Menentukan target yang akan dicapai dalam pembelajaran tidak terlalu sulit karena sesuai dengan tuntunan.
5	Fatmah	saya tidak merasa kesulitan, karena sudah lengkap
6	Dra. MM. Widyowati	saya tidak merasa kesulitan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi Tidak merasa kesulitan dalam pembuatan kriteria seperti menentukan indikator dan mengembangkan indikator.

- 5) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian seperti menyusun penskoran dan menyusun kriteria penskoran? Jika iya, sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	Tidak, hanya butuh ketelatenan dan keuletan saja.
2	Sri Sudaryanti	Iya, terutama penskoran dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik
3	Elizabeth Yulistiyan	Tidak, hanya saja dalam menyusun penskoran dan menyusun kriteria butuh waktu yang cukup banyak karena penskoran dalam tiga ranah afektif , kognitif dan



		psikomotorik.
4	Engkur Kurniadi	Tidak ada kesulitan dalam penyusunan rubrik, karena dalam penskoran hanya melihat bobotnya saja.
5	Fatmah	Tidak, saya tidak merasa kesusahan
6	Dra. MM. Widyowati	tidak, walaupun dalam menyusun kriteria dan penskoran dalam ranah afektif rumit karena belum banyak contohnya.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi tidak merasa kesulitan dalam penyusunan Rubrik Penilaian seperti menentukan penskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor, namun sedikit rumit karena harus membuat dalam tiga ranah afektif Kognitif dan psikomotorik.

6) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam melaksanakan asesmen ranah afektif dengan teknik penilaian (observasi, asesmen diri, teman sejawat dan jurnal)? Jika iya sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	iya, karena faktor jumlah peserta didik yang belum proporsional, seharusnya kurikulum 2013 jumlah peserta didik 20 ya mbak, itu masih bisa terjangkau oleh guru, tidak mungkin kita menilai satu persatu dikelas dengan jumlah siswa 35-40 peserta didik dan saya memegang 6 kelas, jadi kita hanya melihat hasil kognitif dari peserta didik, ranah afektif dan psikomotorik akan berkesinambungan.
2	Sri Sudaryanti	iya, karena memerlukan waktu yang cukup lama dan kesiapan peserta didik dalam

		menilai teman sejawat.
3	Elizabeth Yulistiyan	iya, dalam pembuatan instrumen penilaian dan memerlukan waktu yang sangat banyak.
4	Engkur Kurniadi	iya, saya merasa kesulitan dalam ranah afektif terutama dalam menilai teman sejawat mereka kurang subjektivitas dalam memberi penilaian dan beberapa aspek kurang terpantau.
5	Fatmah	iya, karena faktor peserta didik yang jumlahnya tidak sedikit sedangkan saya sudah cukup tua jika harus menilai satu persatu peserta didik (kurang jeli)
6	Dra. MM. Widyowati	iya, karena memakan waktu yang banyak dari peserta didik juga kurang bekerja sama dalam menilai teman sejawat.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dalam melaksanakan asesmen ranah afektif karena faktor alokasi waktu yang kurang dan jumlah peserta didik yang belum proporsional.

7) Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen kognitif dengan teknik penilaian (tes tertulis, tes lisan dan penugasan)? Jika iya sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	Tidak ada kesulitan karena hanya hasil ulangan saja, hanya saja kita harus meng-copy sebanyak peserta didik didalam kelas dan saya memegang 6 kelas jadi butuh anggaran yang besar.
2	Sri Sudaryanti	Tidak ada masalah, hanya kepada anggaran dana

3	Elizabeth Yulistiyan	Tidak, saya tidak merasa kesulitan
4	Engkur Kurniadi	Tidak, karena ini yang paling mudah
5	Fatmah	Tidak masalah hanya memberikan soal kepeserta didik dan melaksanakan ujian seperti biasa
6	Dra. MM. Widyowati	Tidak kesulitan, hanya pada anggaran dana yang lumayan besar

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan ranah kognitif.

- 8) Apakah bapak/ibu guru merasa kesulitan dalam melaksanakan asesmen psikomotorik dengan teknik penilaian (unjuk kerja, proyek, portofolio dan produk), jika iya sebutkan faktor kesulitannya.

**Jawaban:**

No	Nama Guru	Hasil Wawancara
1	Dewi Eka Putri	Iya, karena faktor waktu untuk melaksanakan asesmen proyek dan portofolio butuh waktu yang banyak.
2	Sri Sudaryanti	Iya, karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk melaksanakan asesmen ranah psikomotorik jadi jarang saya menggunakannya.
3	Elizabeth Yulistiyan	Iya, untuk penyusunan instrumen penilaian kriteria dan bobot nilai
4	Engkur Kurniadi	Kadang-kadang ditemukan kesulitan karena keterbatasan alat, waktu dan kedisiplinan peserta didik, saya hanya sering menggunakan asesmen unjuk kerja saja.
5	Fatmah	Iya, faktor peserta didik terlalu banyak
6	Dra. MM. Widyowati	Iya, proyek, produk dan portofolio sulit kurang kerjasama antar peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum proporsional didalam kelas.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dalam melaksanakan asesmen autentik ranah psikomotorik karena faktor keterbatasan alat, waktu, kedisiplinan peserta didik dan faktor jumlah peserta didik.

### **5. Observasi/ Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi penulis sebagaimana yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa guru Biologi merencanakan penilaian kurikulum 2013 yaitu asesmen autentik, seperti menetapkan konstruk penialain dengan membatasi lingkup KD dan jenis instrumen sesuai dengan KD dan KI yang telah ditetapkan seperti ranah kognitif dan psikomotorik, menentukan tugas autentik, pembuatan kriteria dengan menentukan indikator dan mengembangkan indikator untuk menjadi sebuah kriteria yang jelas, penyusunan rubrik penilaian dengan menentukan penskoran dan menyusun kriteria.

Sedangkan dalam melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 hasil observasi penulis sebagaimana yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa guru Biologi melaksanakan asesmen dengan berbagai teknik penilaian seperti ranah kognitif seperti tes tertulis dan penugasan, dan ranah psikomotorik seperti asesmen unjuk kerja atau praktik.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru biologi dalam melaksanakan asesmen terhadap peserta didik sudah menggunakan sebagian teknik asesmen autentik meskipun belum maksimal dalam

menerapkannya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tabel hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam mengamati pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru biologi, sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**LEMBAR OBSERVASI MERENCANAKAN ASESMEN AUTENTIK**  
**KURIKULUM 2013**

No	Indikator	Komponen penilaian	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
Tahapan merencanakan asesmen autentik					
1	Menentukan standar	a. Merencanakan penilain autentik sesuai dengan KD standar penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi		√	Kompetensi inti dan kompetensi dasar hanya pada penilaian ranah kogmitif dan psikomotorik.
		b. Merencanakan penilain autentik sesuai dengan KI standar penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi.		√	
2	Menetapkan Konstruk Penilaian	a. Guru merencanakan instrumen asesmen dengan Membatasi lingkup KD agar tidak terlalu luas.	√		KD yang ditetapkan hanya KD ranah kognitif dan psikomotorik.
		b. Guru menentukan jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan KD yang telah ditentukan	√		Jenis Instrumen penilaian sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.
3	Menentukan Tugas Autentik	a. Guru merencanakan tugas peserta didik sesuai dengan KD yang telah ditentukan oleh guru.	√		Tugas Peserta didik sesuai dengan KD yang telah ditentukan
		b. Guru merencanakan kisi-kisi instrumen asesmen autentik sesuai dengan KD yang telah ditentukan oleh guru	√		kisi-kisi instrumen sesuai dengan KD
4	Pembuatan Kriteria	a. Guru Menentukan indikator instrumen asesmen autentik	√		Menentukan indikator sesuai dengan KD yang telah ditentukan. Indikator yang telah di tentukan menjadi sebuah kriteria yang jelas.
		b. Guru Mengembangkan indikator instrumen tersebut menjadi sebuah kriteria yang jelas dan terukur.	√		
5	Penyusunan Rubrik Penilaian	a. Guru Menentukan penskoran dari instrumen asesmen yang telah direncanakan	√		penskoran dan kriteria hanya ranah kognitif dan psikomotorik
		b. Guru Menyusun kriteria penilaian dari instrumen asesmen yang telah direncanakan	√		

**TABEL 4.4**  
**LEMBAR OBSERVASI MELAKSANAKAN ASESMEN AUTENTIK**  
**KURIKULUM 2013 KOMPETENSI AFEKTIF, KOGNITIF DAN**  
**PSIKOMOTORIK**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A. Melaksanakan Kompetensi Afektif (Obsevasi, Asesmen Diri, asesmen teman sebaya, dan asesmen jurnal )					
1	Observasi	a. Guru mnyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.		√	Tidak terlaksana
		b. Guru menyampaikan kriteria asesmen dan indikator capaian sikap terhadap peserta didik		√	Tidak terlaksana
		c. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung didalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.		√	Tidak terlaksana
		d. Guru mencatat tampilan sikap peserta didik.		√	Tidak Terlaksana
		e. Guru membandingkan tampilan peserta didik dengan rubrik penilaian		√	Tidak Terlaksana
2	Asesmen Diri	a. Guru menyampaikan kriteria asesmen kepada peserta didik		√	Tidak Terlaksana
		b. Guru membagikan format asesmen kepada peserta didik.		√	Tidak Terlaksana
		c. Guru meminta peserta didik untuk melakukan asesmen diri.		√	Tidak terlaksana
3	Asesmen teman sebaya	a. Guru menyampaikan kriteria asesmen kepada peserta didik.		√	Tidak terlaksana
		b. Guru membagikan format asesmen teman sebaya kepada peserta didik		√	Tidak terlaksana
		c. Guru menyampaikan presepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai		√	Tidak terlaksana
		d. Guru meminta peserta didik untuk menilai terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.		√	Tidak terlaksana
4	Asesmen	a. Guru mengamati perilaku peserta didik	√		Guru mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

	Jurnal	b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai.	√		Guru membuat catatan berupa buku jurnal yang berisikan penilaian terhadap peserta didik selama pembelajaran.
		c. Guru mencatat tampilan peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dinilai		√	tidak terlaksana
		d. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap peserta didik		√	tidak terlaksana
B. Asesmen Kompetensi Kognitif (Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan)					
1	Tes Tulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.	√		Guru memberikan soal sesuai dengan materi yang dipelajari.
		b. Guru memberikan penilaian tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai atau menggambar)	√		Guru memberikan nilai dari hasil jawaban soal yang telah diberikan kepada peserta didik.
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan atau sebab akibat.	√		Guru memberikan soal berupa pilihan ganda kepada peserta didik
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk memberikan jawaban yaitu, isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian	√		Guru memberikan soal berupa uraian dan esai.
2	Tes Lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu		√	Tidak terlaksana
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan		√	Tidak terlaksana
		c. Guru membandingkan jawaban peserta didik dengan rubik peskoran.		√	Tidak terlaksana
		d. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan diajukan.		√	tidak terlaksana



		e. Guru menghitung skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikuti tes lisan		√	tidak terlaksana
3	Penugasan	a. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.	√		Guru menjelaskan KD materi yang disampaikan, yang harus dicapai melalui tugas yang diberikan.
		b. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian tampilan tugas yang baik		√	Tidak terlaksana
		c. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan		√	Tidak Terlaksana
		d. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik		√	Tidak Terlaksana
C. Asesmen Kompetensi Psikomotorik (Asesmen Unjuk Kerja/Praktik, Asesmen Proyek, Asesmen Produk, Portofolio)					
1	Asesmen Unjuk Kerja/Praktik	a. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui praktik mata pelajaran biologi	√		Guru menyampaikan KD tentang tugas praktik yang akan diberikan.
		b. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan asesmen kepada peserta didik	√		Guru menyampaikan rubrik tentang tugas praktik yang akan diberikan.
		c. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria asesmen		√	Tidak terlaksana
		d. Guru melaksanakan asesmen selama rentang waktu yang direncanakan		√	Tidak terlaksana
2	Asesmen Proyek	a. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui asesmen proyek.		√	Tidak terlaksana
		b. Guru menyampaikan rubrik asesmen sebelum pelaksanaan asesmen kepada peserta didik		√	Tidak terlaksana
		c. Guru melakukan asesmen selama		√	Tidak terlaksana

		perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek			
		d. Guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik asesmen		√	Tidak terlaksana
3	Asesmen Produk	a. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui asesmen produk.		√	
		b. Guru melakukan asesmen pada tahap persiapan, meliputi: asesmen kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk		√	Tidak terlaksana
		c. Guru melakukan asesmen pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: asesmen kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik		√	Tidak terlaksana
		d. Guru melakukan asesmen pada tahap produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika.		√	Tidak terlaksana
4	Asesmen Portofolio	a. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.		√	Tidak terlaksana
		b. Guru melakukan asesmen portofolio berdasarkan kriteria asesmen yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik		√	Tidak terlaksana
		c. Guru memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan di informasikan kepada peserta didik.		√	Tidak terlaksana
		d. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.		√	Tidak terlaksana

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh penulis setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung tentang kesulitan guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 melalui observasi, wawancara dan angket, latar belakang pendidikan guru. Dapat disimpulkan bahwa guru biologi SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung, sebagian besar guru berasal dari pendidikan MIPA belum mengetahui tentang asesmen autentik.

Guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen kurikulum 2013 belum menerapkan asesmen autentik, karena guru belum secara maksimal dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik dalam tiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru biologi masih terdapat beberapa kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 secara menyeluruh dalam tiga ranah karena guru tidak menggunakan instrumen penilaian sesuai standar penilaian kurikulum 2013.

Kesulitan adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kendala menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Menurut Kunandar “Kesulitan ialah hambatan atau kendala dalam menguasai kompetensi tertentu”.<sup>1</sup> Guru biologi dalam merencanakan asesmen autentik didalam rencana perangkat pembelajaran (RPP) hanya sebatas ranah kognitif dan psikomotorik, namun ada beberapa guru biologi di

---

<sup>1</sup> Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. ( Rajawali Press. Jakarta, 2013),h. 63.

SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung telah menyusun instrumen penilaian dalam tiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotorik walaupun belum secara maksimal, karena didalam penilaian yang terdapat didalam RPP tersebut belum semua teknik penilaian yang ada didalam asesmen autentik telah direncanakan. Kesulitan tersebut guru menyebutkan beberapa faktor atau kendala dalam penyusunan RPP terutama dalam instrumen penilaian hasil belajar siswa yaitu, karena faktor usia ada beberapa guru yang sudah tidak muda lagi sehingga kesulitan dalam membuat instrumen penilaian karena kurang menguasai menggunakan komputer , rasa malas untuk membuat instrumen penilaian dalam tiga ranah karena terlalu rumit dan banyak poin-poin yang dinilai untuk menentukan instrumen harus banyak waktu dan tenaga, guru biologi terbiasa belum membuat instrumen penilaian sendiri, melainkan masih ada yang mengadopsi dari internet, sosialisasi disekolah tentang kurikulum 2013 masih kurang sehingga guru biologi kurang mengikuti pelatihan dan kurangnya pemahaman mengenai bentuk dan teknik asesmen autentik, sehingga guru tidak memiliki kompetensi yang mendukung dalam menyusun dan menggunakan instrumen asesmen autentik.

Melaksanakan asesmen autentik guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung hanya melaksanakan pada ranah kognitif saja. Hal tersebut disebabkan karena dalam pelaksanaannya guru biologi mengalami kesulitan untuk mengamati ranah afektif dan psikomotorik yang akan dinilai karena jumlah peserta didik yang belum proposional didalam kelas, waktu KBM yang masih kurang, sarana prasarana kurang memadai, kurang kerja sama antara siswa saat melaksanakan asesmen ranah afektif dan psikomotorik, kedisiplinan peserta didik sehingga guru

hanya sering menggunakan asesmen unjuk kerja saja misalnya praktikum pada ranah psikomotorik, dan pada ranah afektif guru hanya melihat hasil kognitif dari peserta didik tanpa menggunakan pedoman instrumen penilaian maka ranah afektif akan berkesinambungan dengan siswa yang memiliki nilai yang baik pada ranah kognitif didalam kelas tersebut.

Hal tersebut diperoleh persentase dalam merencanakan asesmen autentik dengan persentase 59,35% sedangkan dalam melaksanakan asesmen autentik diperoleh persentase sebesar 53,6 %. Meskipun ada beberapa teknik dan instrumen yang akan digunakan tetapi tidak dapat terlaksana selama proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor kendala dan kesulitan yang menyebabkan guru biologi tidak dapat merencanakan dan melaksanakan beberapa teknik asesmen autentik kurikulum 2013 selama pembelajaran berlangsung.

Berikut beberapa penjelasan dalam merencanakan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan menilai ranah Afektif, kognitif dan Psikomotorik sebagai berikut:

## **1. Tahapan yang digunakan dalam Merencanakan Asesmen Autentik**

### **a. Menentukan Standar**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dengan persentase yang diperoleh ber kriteria *rendah* 37,5% dalam Menentukan Standar penilaian seperti menyusun instrumen asesmen autentik sesuai dengan KD dan KI kurikulum 2013 terutama ranah

afektif, karena faktor terlalu banyak aspek yang dinilai dan akan memakan banyak waktu. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya ranah kognitif dan psikomotorik.

#### **b. Menetapkan Konstruk Penilaian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dengan persentase yang dengan berkriteria *rendah* 36,6% yaitu dalam menetapkan konstruk penilaian seperti pembatasan lingkup KD dan menentukan jenis instrumen dalam tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Karena Berdasarkan konstruk ini akan dapat mengetahui dan menentukan jenis instrumen asesmen yang harus dikembangkan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yaitu dalam pembatasan lingkup KD yang diterapkan hanya ranah kognitif dan psikomotorik.

#### **c. Menentukan Tugas Autentik**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru biologi tidak merasa kesulitan dengan hasil persentase dengan berkriteria *tinggi* 76,6% dalam menentukan tugas autentik seperti menentukan tugas-tugas dan merencanakan kisi-kisi instrumen penilaian. Hal tersebut

diperkuat dengan hasil observasi bahwa instrumen penilaian selalu ada rencana penugasan beserta kisi-kisinya.

#### **d. Pembuatan Kriteria**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru biologi Tidak merasa kesulitan dengan perolehan persentase dengan berkriteria *tinggi* 69,1% dalam pembuatan kriteria seperti menentukan indikator dan mengembangkan indikator. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru selalu menentukan dan mengembangkan indikator sesuai dengan KD yang telah ditentukan.

#### **e. Rubrik Penilaian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket, wawancara dan observasi dengan guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru biologi tidak merasa kesulitan dengan persentase diperoleh berkriteria *tinggi* 75,8%, dalam penyusunan Rubrik Penilaian seperti menentukan penskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor, namun sedikit rumit karena harus membuat dalam tiga ranah afektif, Kognitif dan psikomotorik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil obsevasi guru selalu menyusun rubrik penilaian dan penskoran dalam ranah kognitif dan psikomotorik.

## **2. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan asesmen autentik**



## **kompetensi Afektif (sikap)**

### **a. Observasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi menilai kompetensi afektif melalui observasi atau pengamatan. Melaksanakan penilaian kompetensi sikap peserta didik melalui observasi belum terlaksana dengan baik guru hanya mengamati peserta didik tanpa membawa instrumen penilaian. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kesulitan dalam melaksanakan teknik observasi yaitu seringkali guru biologi merasa kekurangan waktu dalam menilai peserta didik, karena guru biologi harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap peserta didik yang berjumlah 35-40 peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor terbesar yang diperoleh dalam melaksanakan observasi yaitu berkriteria *rendah* 34%.

### **b. Penilaian Diri**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi belum melaksanakan teknik penilaian diri untuk menilai sikap peserta didik. guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian diri karena sebagian peserta didik tidak mengisi lembar atau daftar ceklis yang diberikan dengan jujur, sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu berkriteria *rendah sekali* yaitu 17%.

### **c. Penilaian teman sejawat**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi belum menggunakan penilaian teman sejawat dalam menilai aspek sikap

peserta didik, hal tersebut disebabkan karena kurang kondusifnya lingkungan untuk menerapkan teknik teman sejawat. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase berkriteria *rendah sekali* yaitu 20,3%.

#### **d. Jurnal**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan penilaian jurnal untuk menilai peserta didik berdasarkan kompetensi sikap religius dan sikap sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase *rendah sekali* yaitu 18,9%.

Berdasarkan pemaparan pelaksanaan penilaian ranah afektif diperoleh hasil berkategori *rendah*, terkait dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, angket, dan observasi yang telah dilakukan. Guru mengaku bahwa apabila guru mengajar di kelas dengan jumlah peserta didik yang belum proporsional berjumlah banyak mencapai 39 siswa. Hal tersebut yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pengawasan. Selain itu, kesulitan yang dialami guru yaitu dalam penilaian observasi guru tidak bisa menilai secara individu karena jumlah peserta didik terlalu banyak dan tidak sesuai dengan rasio yang semestinya, sehingga guru hanya menilai peserta didik yang paling menonjol saja. Misalnya peserta didik yang sangat baik atau peserta didik dengan sikap tidak baik. Sementara peserta didik yang tidak masuk dalam kategori tersebut akan dimasukkan dalam kategori baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnawati, Hadi, dan Nugraha yang menunjukkan bahwa guru

kesulitan dalam mengembangkan instrumen asesmen ranah afektif.<sup>2</sup>

### **3. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan asesmen autentik Kompetensi Kognitif (pengetahuan)**

#### **a. Tes Tertulis**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi kognitif peserta didik. Tes tertulis digunakan oleh guru dalam ulangan harian dan ulangan dalam setiap pembelajaran. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan seperti pilihan ganda, esai serta uraian. Melaksanakan asesmen kompetensi kognitif tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dialami oleh guru biologi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesulitan dalam melaksanakan asesmen kompetensi kognitif melalui teknik tes tertulis yaitu anggaran yang digunakan untuk penggandaan soal yang sangat besar, jadi guru membutuhkan dana yang sangat besar. Hal tersebut di tunjukkan dengan skor persentase berkriteria *cukup* yaitu 48,6%.

#### **b. Tes Lisan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru biologi tidak pernah mengadakan ulangan dalam bentuk tes lisan kepada peserta didik, hal tersebut di karenakan terhambat oleh faktor waktu yang tidak cukup

---

<sup>2</sup> Retnawati, H, Hadi, S, dan Nugraha, A, C. Vocational high school teacher's difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in yogyakarta province of Indonesia. *International journal of instructional*, (9). 2016. 33-48

dan peserta didik yang jumlahnya banyak dalam satu kelas, sehingga membuat kurang efisien dalam menerapkan teknik tes lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor persentase berkriteria *rendah* yaitu 25,9%.

### c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru biologi menggunakan teknik penugasan melalui beberapa langkah yang ditempuh guru biologi dalam menilai pengetahuan peserta didik melalui teknik penugasan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- 3) Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesulitan yang dialami guru biologi dalam teknik penugasan yaitu peserta didik masih sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Skor persentase berkriteria cukup yaitu 45,9%.

Berdasarkan hasil pemaparan secara keseluruhan pada ranah kognitif, indikator dengan rerata persentase tertinggi yaitu 82,5 % guru tidak terlalu mengalami kesulitan, namun hanya terkendala ada pada anggaran dana karena guru harus meng-copy lembar soal sesuai jumlah peserta didik. Setiadi menyatakan bahwa guru telah mampu melaksanakan asesmen ranah kognitif,

namun masih ada beberapa kendala yang ditemui.<sup>3</sup>

#### **4. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan asesmen autentik kompetensi Psikomotorik (keterampilan)**

##### **a. Asesmen Unjuk Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru biologi teknik yang sering digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Melaksanakan asesmen kompetensi keterampilan melalui teknik asesmen unjuk kerja tidak terlepas dari adanya kesulitan yang dialami oleh guru biologi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan dalam melaksanakan penilaian keterampilan melalui teknik penilaian unjuk kerja yaitu guru seringkali merasa kurang waktu dalam melakukan penilaian dan pengamatan terhadap kinerja peserta didik dikarenakan jumlah peserta didik yang jumlahnya 35-40 peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan hasil skor persentase berkriteria *cukup* yaitu 41,8 %.

##### **b. Penilaian Proyek**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru biologi belum menggunakan asesmen proyek. Asesmen proyek jarang dilaksanakan oleh guru biologi dikarenakan asesmen proyek memerlukan waktu yang banyak, sehingga kurang efisien untuk mengetahui secara cepat aspek kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor persentase berkriteria rendah yaitu 39,1%.

---

<sup>3</sup> Setiadi, H. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 20 (2): 166-178: (Online), (journal. uny.ac.id. diakses 1 desember 2018). 2016

### c. Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi belum menggunakan penilaian portofolio, karena guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD diportofoliokan. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor persentase ber kriteria *rendah* yaitu 12,4 %.

### d. Penilaian produk

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi belum menggunakan penilaian produk, karena guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian produk karena tidak semua KD bisa melaksanakan asesmen produk dan peserta didik juga kendala waktu karena sekolah full day jadi guru meminimalisir mengurangi tugas peserta didik . Hal tersebut ditunjukkan dengan skor persentase ber kriteria *rendah* yaitu 13,2 %.

Berdasarkan pemaparan keseluruhan tentang teknik asesmen autentik guru mengalami kesulitan saat melaksanakan asesmen ranah psikomotorik terutama untuk bentuk penilaian produk, portofolio dan proyek. faktornya antara lain:

- 1) alokasi waktu yang kurang, disebabkan karena keadaan kelas lebih sulit untuk dikondusifkan;
- 2) jumlah peserta didik yang kurang ideal perkelasnya sehingga membuat penilaian jadi kurang objektif, sehingga guru hanya memberikan nilai seragam pada semua peserta didiknya;

- 3) sarana dan prasarana, serta keterbatasan alat dan bahan untuk melaksanakan praktikum juga menjadi hambatan saat melaksanakan penilaian ranah psikomotorik.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Sari, Rosyidatun dan Nengsih dalam melaksanakan penilaian guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu terutama pada ranah afektif dan psikomotorik, karena pelaksanaan penilaian kompetensi peserta didik dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran, sedangkan alokasi KBM untuk menerangkan materi saja menurut masih kurang, hal tersebut menjadi hambatan bagi guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru biologi sudah merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik meskipun dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik belum maksimal, karena didalam instrumen penilaian yang terdapat didalam RPP belum mencapai tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, meskipun ada beberapa guru yang telah menyusun instrumen penilaian dalam tiga ranah namun belum disusun dan dilaksanakan secara maksimal oleh guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Belum tercapai nya dalam menyusun dan pelaksanaan instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam tiga ranah disebabkan oleh beberapa kesulitan atau kendala yang dialami guru biologi di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri

---

<sup>4</sup> Sari, E. N., Rosyidatun, E. S. , dan J. Nengsih. *Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di Sma Negeri Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. 1 (1): 26-41. (Online), (download. portal garuda.org, diakses 01 Desember 2018).2015



12 Bandar Lampung.

Kesulitan dalam merencanakan asesmen autentik disebabkan oleh faktor usia ada beberapa guru yang sudah tidak muda lagi sehingga kesulitan dalam membuat instrumen penilaian karena kurang menguasai menggunakan komputer, rasa malas untuk membuat instrumen penilaian dalam tiga ranah karena terlalu rumit dan banyak poin-poin yang dinilai untuk menentukan instrumen harus banyak waktu dan tenaga, guru biologi terbiasa belum membuat instrumen penilaian sendiri melainkan masih ada yang mengadopsi dari internet, sosialisasi disekolah tentang kurikulum 2013 masih kurang sehingga guru biologi kurang mengikuti pelatihan dan kurangnya pemahaman mengenai bentuk dan teknik asesmen autentik, sehingga guru tidak memiliki kompetensi yang mendukung dalam menyusun dan menggunakan instrumen asesmen autentik.

Kesulitan dalam melaksanakan asesmen autentik yaitu pada ranah afektif karena jumlah peserta didik yang belum proporsional guru biologi mengaku bahwa apabila guru mengajar di kelas dengan jumlah peserta didik yang belum proporsional berjumlah banyak mencapai 39 siswa. Hal tersebut yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pengawasan. Selain itu, kesulitan yang dialami guru yaitu dalam penilaian observasi guru tidak bisa menilai secara individu karena jumlah peserta didik terlalu banyak dan tidak sesuai dengan rasio yang semestinya, sehingga guru hanya menilai peserta didik yang paling menonjol saja. Misalnya peserta didik yang sangat baik atau peserta didik dengan sikap tidak baik. Sementara peserta didik yang tidak masuk dalam kategori tersebut akan dimasukkan dalam kategori baik.

Kesulitan guru biologi dalam melaksanakan asesmen autentik pada ranah psikomotorik yaitu alokasi waktu yang kurang, disebabkan karena keadaan kelas lebih sulit untuk dikondusifkan, jumlah peserta didik yang kurang ideal perkelasnya sehingga membuat penilaian jadi kurang objektif, sehingga guru hanya memberikan nilai seragam pada semua peserta didiknya dan sarana dan prasarana, serta keterbatasan alat dan bahan untuk melaksanakan praktikum juga menjadi hambatan saat melaksanakan penilaian ranah psikomotorik.

Meskipun guru biologi memiliki beberapa kesulitan atau hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik, guru biologi yang profesional dan berkompeten semestinya harus tetap berusaha dan belajar dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 terhadap peserta didik secara maksimal, agar tidak ada kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik yang dilakukan guru dengan perencanaan dan pelaksanaan yang idealnya sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia yaitu asesmen autentik harus mencapai tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian maka guru dengan mudah untuk menilai peserta didik baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Merencanakan asesmen autentik terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru biologi yaitu dalam menentukan standar berkriteria *rendah* (37,75%) dan kesulitan dalam menetapkan konstruk penilaian berkriteria *rendah* (36,6%).
2. Melaksanakan asesmen autentik terdapat kesulitan yang dialami oleh guru biologi yaitu rata-rata kesulitan yakni pada ranah afektif dengan kriteria *rendah* yaitu 38,7 %.

## B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru Biologi SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung sebaiknya tidak menunda-nunda perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran agar asesmen autentik dapat dilaksanakan tepat waktu.
2. Diharapkan guru Biologi SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung dapat merencanakan dan melaksanakan semua teknik yang ada dalam asesmen autentik kurikulum 2013 agar dalam menilai peserta didik mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Kepada Sekolah diharapkan dapat mengajukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan asesmen kurikulum 2013 kepada Bapak/ibu guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. *penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Abidin. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Akmal Hawl, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014.
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Asep jihad, abdul haris. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Asep jihad. *Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2013.
- Barizi, A. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- BSNP. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19. Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496*. Jakarta: Asa Mandiri, 2012.
- Bundu. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010.
- Burhanudin salam. *Pengantar Pedagogik dasar-dasar ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Deni kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik Dan Penilaian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV Toha Putra, 1990.
- Drajat Suharjo. *Metode Penelitian Dan Penelitian Laporan Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

- Enggarwati, N.S. Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Online), Tahun 12, Nomor IV, 2015.
- Hamzah B.Uno & Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Ismet Basuki. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kemendikbud. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta, 2016.
- Koentjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1993.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Kurebwa, M dan L. T. Nyaruwata. *Assessment Challenges in the Primaryschools: A Case of Gweru Urban Schools*. Greener Journal OfEducational Research. 2013.
- Kusaeri dan suprananto. *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2012.
- Muri Yusuf. *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Prenada media, 2015.
- Murniasih. , Subagia. , dan N. Sudria. *Pengelolaan Pembelajaran IPA StudiKasus Pada SMP Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Tertinggal*. e-JournalProgram Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2013.
- Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Retnawati H Hadi dan Nugraha, A, C. Vocational high school teacher's difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in yogyakarta province of Indonesia. *International journal of instructional*, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010
- Sari Rosyidatun dan Nengsih. 2015. *Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di Sma Negeri Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 2015.
- Sarwiji Suwandi. *Model-Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Setiadi, H. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 20 (2): 166-178: (Online), (journal. uny.ac.id. diakses 1 desember 2018). 2016.
- Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.



- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Surisman. *Evaluasi Pembelajaran*. Lampung : Universitas Lampung, 2016.
- Sutrisnio Hadi. *Methodology Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Syarifuddin. *Inovasi Baru kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2014.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja rafindo Persada, 2012.
- Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **Lampiran A:**

### **Surat- surat Penelitian**

1. Nota Dinas Bimbingan Skripsi
2. Pengesahan Proposal
3. Surat Validasi Instrumen
4. Surat Penelitian
5. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



## **Lampiran C :**

### **Hasil Olah Data Penelitian**

1. Hasil Perolehan Skor Angket  
Tanggapan Guru Merencanakan dan  
Melaksanakan Asesmen Autentik



## **Lampiran D :**

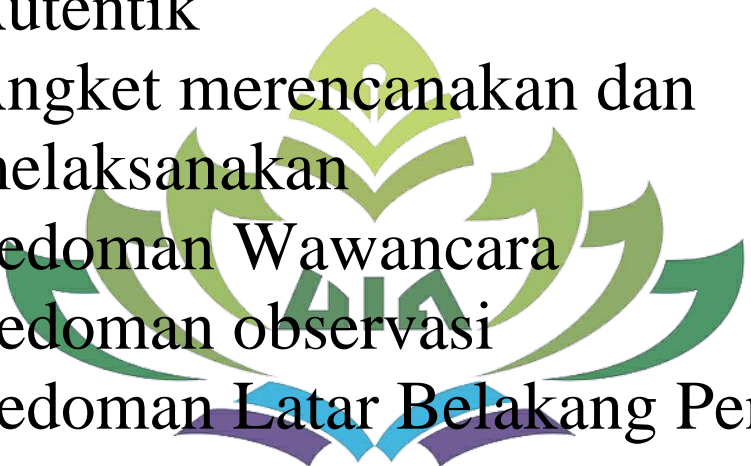
### **Dokumentasi**

1. Guru mengisi Angket tanggapan guru
2. Guru sedang wawancara
3. Guru sedang mengajar didalam dikelas



## **Lampiran B:**

### **Instrumen Penelitian**

1. Kisi-kisi Angket Merencanakan dan melaksanakan Asesmen Autentik
  2. Angket merencanakan dan melaksanakan
  3. Pedoman Wawancara
  4. Pedoman observasi
  5. Pedoman Latar Belakang Pendidikan guru
- 

## **Lampiran E:**

### **Lampiran Perangkat Penelitian**

1. Profil Sekolah
2. RPP Silabus Pembelajaran Biologi
3. Lembar Penilaian Guru





## GURU MENGISI ANGKET









## PROSES PEBELAJARAN DIKELAS







### GURU SEDANG WAWANCARA



